
Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis

Arianti Palima, Herson Anwar, Lian G. Oyata

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email : ariantipalima7@gmail.com, herson.anwar@iaingorontalo.ac.id, lian.otaya@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang perspektif al-Qur'an dan Hadis tentang pengorganisasian. Sebagai bagian dari manajemen, pengorganisasian merupakan rangkaian proses yang dinamis dan kontekstual serta komponen utama dari manajemen dengan tujuan untuk menata seluruh sumber daya yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga sebuah pekerjaan dapat berlangsung secara sistematis, terukur dan mencapai target. Dalam pengorganisasian, dibutuhkan kepemimpinan yang mampu menghubungkan berbagai potensi dalam organisasi agar berfungsi efektif. Dalam implementasinya, pihak-pihak dalam organisasi harus membangun hubungan yang terpolakan dan terkendali, serta perlu adanya penegasan atau penetapan kewenangan masing-masing pihak dalam organisasi. Perspektif pengorganisasian dalam al-Qur'an dapat dijumpai pada beberapa ayat, diantaranya Qur'an Surat as-Sajadah ayat 4-5. Dalam ayat ini terdapat penegasan tentang "pengaturan" (*yudabbiru*) Allah atas segala urusan di Langit maupun di Bumi. Pada ayat lain, sebagaimana terdapat pada Qur'an Surat as-Shaf ayat 4 terdapat kata *shaff* yang diterjemahkan dengan barisan yang teratur dan kata "*bunyanun marshushun*" (banguna yang tersusun kokoh). Pentingnya keteraturan juga ditegaskan dalam Qur'an Surat al-Anfal Ayat 46 dimana Allah menegaskan pentingnya ketaatan kepada-Nya dan rasul-Nya menjadi syarat tumbuhnya kekuatan umat. Dalam perspektif Hadis Nabi Muhammad saw, ditemukan beberapa penegasan yang menunjukkan pada pentingnya pembagian kerja kepada bawahan yang berkompeten agar tujuan dapat dicapai, serta anjuran untuk mengerjakan sesuatu secara baik dan benar agar hasilnya maksimal.

Kata Kunci : *Pengorganisasian, Perspektif, Al-Qur'an Hadis*

Abstract

This article discusses the perspective of the Qur'an and hadith on organizing. As one of the management functions, organizing is a dynamic and contextual process and a basic activity component of management with the aim of managing all the necessary resources including human elements, so that a work can take place systemically, measurably and achieve targets. In organizing, leadership is needed that is able to connect various potentials in the organization in order to function effectively. In its implementation, parties in the organization must build a patterned and controlled relationship, and there needs to be an affirmation or determination of the authority of each party in the organization. The perspective of the Qur'an can be found in several verses, including Qur'an Surat as-Sajadah verses 4-5. In this verse there is an affirmation of the "arrangement" (*yudabbiru*) of God over all affairs in Heaven and on Earth. In another verse, as contained in Qur'an Surat as-Shaf verse 4 there is a *shaff* which is translated with an orderly line and the word "*bunyanun marshushun*" (a solidly arranged *banguna*). The importance of regularity is also emphasized in Qur'an Surah al-Anfal Verse 46 where God affirms the importance of obedience to Him and His messenger to be a condition of growing the strength of the people. In the perspective of the Hadith of the Prophet Muhammad, there are several affirmations that show the importance of division of work to competent subordinates in order to achieve goals, as well as suggestions to do something well and correctly in order to maximize the results.

Kata Kunci : *Organizing, Perspectives, Qur'an Hadith*

Pendahuluan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya terencana yang dikerjakan oleh individu dari waktu ke waktu dan memiliki dampak luar biasa bagi kehidupan itu sendiri. Dampak pendidikan dimaksud adalah adanya transformasi dari satu situasi yang tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan. Spirit ini merupakan definisi dasar pendidikan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana dijelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi manusia, baik potensi fisik, akal maupun potensi rohani, dimana potensi tersebut menjadi modal utama dalam membangun masyarakat.

Dalam konteks berbagai aspek kehidupan, pendidikan memiliki kontribusi besar dalam meletakkan fondasi dan sekaligus menuntun orientasi dan nilai-nilai ideal bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan, dibutuhkan pengelolaan yang baik agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan organisasi sangat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas penataan komponen kelembagaan itu sendiri, baik sumber daya manusia, maupun administrasi.

Secara filosofis, pemenuhan kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan adanya perilaku yang dipilih. Secara faktual, adanya perbedaan kebutuhan mendorong manusia untuk berkelompok dan membentuk wadah yang dikenal dengan istilah organisasi. Dengan adanya perbedaan cita-cita (visi) kebutuhan dan segmentasi profesi, maka wadah atau organisasi memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan segmen visi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, muncul berbagai bentuk organisasi, baik berbasis keagamaan, adat-istiadat, organisasi profesi maupun organisasi berbasis budaya (paguyuban)¹.

Lembaga pendidikan adalah sebuah lembaga yang melibatkan dan mengelola manusia. Ini dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bersifat humanis, untuk itu pengelolaan lembaga pendidikan bersifat unit dan

¹ Prof. Dr. Syafarudin, *Manajemen Organisasi Pendidikan : Perspektif Sains Dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 25.

humanis. Keunikan ini menunjukkan karakter manusia yang berbeda satu sama lain dan termasuk berbeda perspektif.

Pada dimensi yang lebih spesifik, Untuk mencapai produktifitas yang tinggi, lembaga pendidikan harus benar-benar menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam penataan organisasi. Penerapan fungsi-fungsi manajemen, terutama fungsi pengorganisasian secara efektif dan efisien secara otomatis akan berimplikasi pada pencapaian target yang optimal. Lebih lanjut, pengorganisasian mensyaratkan adanya kompetensi manajerial bagi seorang pemimpin. Dengan adanya kompetensi manajerial, seorang manajer mampu menyusun dan membagi tugas secara tepat.

Secara individual, pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, baik kebutuhan bidang ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya.² Namun demikian, dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, manusia membutuhkan keberadaan dan peran individu lain. Dengan kata lain, manusia memiliki kecenderungan untuk berkelompok dalam rangka bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Atas dasar kondisi tersebut di atas, maka manusia membentuk wadah berkumpul dan beraktualisasi yang kemudian lahirlah organisasi serta dinamika yang muncul didalam wadah organisasi. Pada dimensi lain, kecenderungan manusia untuk berorganisasi disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan, kemampuan dimaksud adalah kemampuan menyerap informasi, hal ini sebagai dampak perkembangan sistem teknologi informasi yang bergerak sangat cepat melebihi kecepatan manusia dalam beradaptasi.

Manusia adalah makhluk organisasional. Ia dikenal sebagai makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak dapat menjalani kehidupan sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahkan susunan fisik manusia sesungguhnya adalah suatu sistem yang tersusun dari sub-sistem organ tubuh yang keseluruhannya sebagai suatu sistem tubuh yang memiliki fungsi masing-masing dan terorganisasi secara sempurna hingga menghasilkan sosok manusia yang sempurna”.³

Seiring dengan perkembangan bidang kehidupan manusia, pola berorganisasi

² Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).h.

³ Fathor Rachman, 'Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith', *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1.2 (2015),h 291–323.

menimbulkan berbagai dampak operasional yang mendorong manusia untuk menemukan mekanisme baru yang lebih tepat. Fungsi pengorganisasian dalam manajemen memiliki tujuan untuk memastikan agar sumber daya organisasi dapat dimanfaatkan dengan tepat untuk mencapai tujuan. Pada titik ini, distribusi beban kerja harus mempertimbangkan kondisi fisik personil, kondisi tempat kerja, cakupan administratif. Pengorganisasian merupakan salah satu tahapan yang harus dilaksanakan untuk mencapai target yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang utuh terkait dengan manajemen. Manajemen sering disebut sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Batasan ini menunjukkan adanya peran sentral pemimpin dalam mendayagunakan potensi organisasi untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa pengorganisasian pendidikan sebagai bagian dari proses manajemen pendidikan, pada hakekatnya menjadi bagian penting yang harus dilaksanakan agar tujuan pendidikan itu dapat dicapai. Dengan demikian, tujuan akhir dari pengorganisasian pendidikan adalah adanya keteraturan dalam mencapai kondisi yang diinginkan dari sebuah lembaga pendidikan.

Sebagai upaya mencapai tujuan hidup manusia, maka manajemen (termasuk pengorganisasian) merupakan cara yang perlu mendapatkan penjelasan dari perspektif Islam. Penjelasan dimaksud dapat berbentuk legitimasi atas proses dan tujuan pengorganisasian, maupun sebagai upaya memandu manusia agar menggunakan cara-cara yang benar dan baik dalam berorganisasi sesuai tuntutan Islam. Pada titik ini, diperlukan upaya serius dalam mengidentifikasi sumber normatif yang berkorelasi atau -memiliki dimensi keislaman- dengan proses dan tujuan dalam pengorganisasian.

Pendidikan Islam sebagai proses memberi nilai pada kehidupan manusia, membutuhkan sebuah pengelolaan yang memiliki orientasi serta dapat diukur pencapaiannya. Oleh karena itu dibutuhkan pengorganisasian yang baik dan benar, tapi jika yang terjadi adalah sebaliknya maka pasti pendidikan berpotensi gagal dalam mengarahkan kehidupan manusia.

Pengorganisasian dalam konteks ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadis), memiliki dasar teologis dan serta historis. Dasar teologis dimaksud bahwa terdapat

beberapa ayat Qur' an yang menerangkan tentang pentingnya pengaturan, misalnya dalam QS As- Sajadah ayat 4- 5, QS Yasin ayat 82, dan QS As- Shaff ayat 4. Pada aspek historis, pengorganisasian telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw dalam memimpin para teman. Penerapan pengorganisasian oleh Nabi Muhammad saw berupa kemampuan memotivasi, berkomunikasi, membagi tugas serta kemampuan mengevaluasi". Berpijak dari deskripsi di atas, untuk memaparkan lebih lanjut mengenai hal- hal yang berkaitan dengan pengorganisasian pendidikan dalam perspektif al- Qur' an dan hadits, penulis akan menyusun sebuah makalah yang bertema " Pengorganisasian dalam Perspektif al- Qur' an dan Hadits" yang penulis kumpulkan dari berbagai referensi yang ada.

Hasil Penelitian

Konsep Dasar Pengorganisasian Pendidikan

Memahami terminologi pengorganisasian, lebih awal harus dipahami adalah definisi organisasi. Menurut Mondy & Premeaux sebagaimana dikutip Syafaruddin bahwa organisasi merupakan aktivitas bersama dan bersifat kooperatif beberapa orang dalam nuansa koordinatif untuk mendapatkan *output* yang diharapkan.⁴ Secara terminologi, akar kata pengorganisasian ialah organisasi yang diadopsi dari bahasa Inggris. Dalam definisi lain, organisasi memiliki beberapa istilah dalam al-Qur'an seperti kata "*an-Nidzam*" bentuk kalimat "*ismun marfu'un*" yang "*ma'rifat*" yang berarti sebagai tata aturan.⁵ Dalam banyak buku manajemen, istilah Organisasi merujuk pada terminologi Yunani yaitu, *organum* yang berarti instrumen, komponen-komponen tubuh, terdapat juga pemahaman lain bahwa organisasi berasal dari "*organizare*" yang berarti mengatur atau menata hal ini sebagaimana dikemukakan Sutarto, sebagaimana yang dikutip Usman, mengartikan bahwa

⁴ Afrahul Fadhila Daulay, 'Dasar-Dasar Manajemen Organisasi', *Jurnal Al-Irsyad*, 6.2 (2016), h 161-72.

⁵ Qurrata Akyuni, 'Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 10.2 (2018), h 95-96.

organisasi adalah sekelompok orang, pendistribusian aktivitas, dan kolaborasi atau *social system*.⁶

Berdasar definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa istilah organisasi sebagai kegiatan suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama.⁷

Selanjutnya, untuk melengkapi penjelasan tentang batasan organisasi, penulis perlu mengutip beberapa pendapat ahli bidang manajemen, diantaranya sebagai berikut:

1. Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah upaya mencapai tujuan bersama melalui suatu sistem hubungan yang terarah.
2. Chester I. Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah kegiatan bersifat kooperatif yang melibatkan lebih dari dua orang.
3. Robbins menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan entitas yang terkoordinasi, teridentifikasi, kerja yang berkelanjutan, untuk mencapai tujuan kolektif.
4. Edgar A Schein mengemukakan bahwa organisasi adalah koordinasi beberapa aktivitas yang terencana serta adanya pembagian beban kerja, wewenang dan akuntabilitas untuk suatu tujuan yang ingin diwujudkan.
5. Schermerhorn berpendapat struktur organisasi merupakan sebuah sistem tata kerja, mekanisme kerja, jalinan, pertanggung jawaban dan komunikasi antara individu maupun antara kelompok.⁸

Dari berbagai definisi organisasi yang diajukan para ahli, dapat disimpulkan bahwa organisasi pada dasarnya adalah kolaborasi sumber daya manusia yang bekerja dalam sistem dengan orientasi dan kepentingan yang sama. Dalam penjelasan lain, terminologi organisasi memiliki dua batasan. *Pertama* organisasi dapat dikatakan sebagai sistem fungsional. *Kedua*, organisasi sebagai proses pengaturan para anggota, sehingga target dapat diwujudkan. Pada aspek lebih teknis, organisasi dapat didefinisikan sebagai proses menyatukan orang dan berbagi tugas dalam mencapai tujuan bersama. Organisasi diatur untuk mewujudkan tujuan bersama. Ini melakukan

⁶ Prof. Dr. Husaini Usman M.Pd, M.T, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.128

⁷ *Ibid.*

⁸ Afrahul Fhadila Daulay, "Dasar-Dasar Manajemen" Al-Irsyad, 6.1. Desember, (2016): 37.

ini dengan membaginya menjadi bagian-bagian atau unit-unit individu yang terkait satu sama lain tetapi tugas dan wewenang dan tanggungjawab mereka berbeda satu sama lain.⁹ Melalui pengertian tersebut di atas, dapat diketengahkan bahwa aspek kesepakatan antar individu dalam organisasi menjadi penentu dalam pencapaian tujuan organisasi melalui upaya terencana dan terkendali.

Unsur-Unsur Pembentuk Organisasi

Secara teoritik, organisasi dapat diidentifikasi dalam beberapa unsur strategis yang menjadi pembentuk. Untuk menjelaskan unsure-unsur dimaksud, penulis mengutip pendapat Ara Hidayat dan Imam Machali yang menerangkan bahwa sebuah organisasi memiliki unsure-unsur yang bersifat strategis, administrative, proses, dan aktivitas manusia. Pada aspek strategis, organisasi memiliki visi, misi, dan tujuan kolektif. Dalam konteks aktivitas manusia, terdapat kerja sama dan kehendak bersama. Sementara itu secara administrative terdapat pembagian tugas dan fungsi.¹⁰

Unsur-unsur yang menjadi bagian dari sistem organisasi harus dikelola dalam tata tugas dan tata fungsi yang baik, harus ada kepastian tentang pembagian tugas dan penegasan kewenangan, khususnya bagi pengelola. Organisasi yang modern terdapat kepastian atas pembagian tugas, tanggungjawab dan kewenangan kepada masing-masing personil berdasarkan kompetensi, kualifikasi dan kinerja.

Untuk memahami pengertian pengorganisasi, penulis mengemukakan beberapa pendapat. Dalam konteks ini, penulis mengutip pendapat Fatur Rachman yang mendefinisikan bahwa "Pengertian pengorganisasian adalah mendistribusikan rincian aktivitas yang tegas dan jelas serta terukur, pembagian kerja yang proporsional, alokasi sumber daya yang tepat dan terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan."¹¹ Pengertian tersebut di atas memfokuskan pada proses yang bersifat teknis/operasional dalam sebuah organisasi. Organisasi yang baik adalah

⁹ 'Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*, (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), h.

¹⁰ Fitriyani, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis", *El-Ghiroh*. XVII.2, 2019: 65.

¹¹ Fathor Rachman, 'Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis', *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, .1.2 Desember, (2015): 15

organisasi yang mampu mengorganisir potensi internal untuk diberdayakan secara akuntabel dan transparan agar apa yang menjadi tujuan organisasi dapat dipertanggungjawabkan dan diwujudkan bersama-sama. Proses ini kemudian disebut dengan pengorganisasian. Pengertian lain yang agak berbeda dikemukakan oleh T. Hani Handoko, dimana pengorganisasian adalah kegiatan menetapkan sumber daya dan deskripsi kerja yang dibutuhkan organisasi melalui perencanaan dan pengembangan yang terukur serta adanya pendelegasian kewenangan dan tanggungjawab yang terkoordinasi dengan baik.¹²

Definisi yang dikemukakan T Hani Handoko mengisyaratkan pentingnya kemampuan pimpinan organisasi dalam membaca situasi dan kondisi internal (personil dan sumber daya lainnya) sehingga dapat merinci tugas-tugas pada setiap individu untuk mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, dalam pengorganisasian perlu untuk memperhatikan norma yang diformalkan sebagai panduan atau bingkai kode etik dalam pelaksanaan kerja-kerja. Dengan demikian, dalam proses pengorganisasian, setiap kebijakan yang ditetapkan senantiasa bersifat fleksibel, dinamis dan dialektis. Di sisi lain, sebagai bagian dari kegiatan dasar manajemen, pengorganisasian bertujuan untuk menata dengan baik sumber-sumber yang diperlukan agar dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dengan tepat.¹³ Dengan demikian, dalam batasan prasyarat yang lebih spesifik, pengorganisasian mengharuskan adanya kesepahaman antar individu, baik kesepahaman tentang tugas masing-masing maupun tujuan yang ingin diwujudkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Syafaruddin bahwa pengorganisasian adalah menetapkan tugas yang lebih bersifat aplikatif dan dapat dilakukan, adanya pengelompokan tugas serta adanya batasan tegas antara tugas proses dan tugas memutuskan.¹⁴

Dalam definisi tersebut ditegaskan perlunya hubungan perilaku kerja yang efektif di antara personil dalam organisasi. Pentingnya keharmonisan hubungan kerja karena akan mempengaruhi dinamika internal organisasi. Jika hubungan perilaku

¹² *Ibid.*

¹³ 'Yanti Karmila Nengsih, S.Pd, M.Pd, Dkk, *Manajemen Pendidikan Masyarakat*, (Tasik Malaya: Edu Publisher, 2020), h .

¹⁴ Prof. Dr. Syafarudin, *Manajemen Organisasi Pendidikan : Perspektif Sains Dan Islam*, *Op Cit.*

negatif maka dapat dipastikan lingkungan organisasi menjadi tidak kondusif. Namun sebaliknya, jika hubungan perilaku kerja dalam sebuah organisasi berjalan harmonis maka akan membangun kerjasama yang produktif dalam organisasi. Dengan demikian, dalam proses pengorganisasian, pihak-pihak dalam organisasi harus membangun hubungan yang terpolo dan terkendali, serta perlu adanya penegasan atau penetapan dan kewenangan masing-masing pihak dalam organisasi. Disamping itu, dalam pengertian di atas ditekankan bahwa efektivitas dan efisiensi proses sangat tergantung pada komitmen dan disiplin anggota organisasi dalam memastikan pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing.

Berdasarkan definisi di atas, disamping pengelolaan sumber daya manusia dan penegasan kewenangan dalam organisasi, aspek kesesuaian struktur dengan cakupan tugas organisasi merupakan dimensi yang penting untuk diatur dengan tepat dan sesuai kebutuhan. Pentingnya satu kesatuan tugas yang terkendali akan mempermudah pencapaian target organisasi. Beranjak dari penjelasan di atas, penulis dapat mengemukakan bahwa pada dasarnya pengorganisasian merupakan:

- 1) Tindakan yang berdasar pada kinerja yang dapat disematkan pada setiap personil secara tepat dan dapat dikerjakan.
- 2) Pengorganisasian adalah proses yang berfokus pada pencapaian tujuan bersama melalui suatu proses yang terencana dan keberhasilannya dapat diukur, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 3) Setiap Keberhasilan pada kegiatan pengorganisasian tergantung pada kemampuan manajer dalam mendayagunakan sumber daya organisasi.

Fungsi dan Tujuan Pengorganisasian

Sebagai fungsi manajemen, kegiatan pengorganisasian memiliki fungsi agar komponen-komponen dalam organisasi dapat berjalan baik. Optimalisasi Fungsi pengorganisaian adalah rumusan strategis yang diformulasikan secara detail pada saat dimulainya perencanaan. Fungsi pengroorganisasian merupakan upaya mengkombinasikan beberapa kegiatan yang mengikat komponen organisasi agar berjalan sierama dan terpantau dengan baik, sehingga penugasan-penugasan atasan

kepada bawahan dapat dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan potensi internal organisasi. Peranan pengorganisasian merupakan sebagian dari tugas manajemen yakni kegiatan mengatur tugas, wewenang serta tanggungjawab setiap individu dalam manajemen untuk meraih tujuan yang direncanakan, serta menghindari adanya benturan kepentingan di dalam organisasi. Selanjutnya, pengorganisasian berfungsi tidak saja dalam mengatur manusia, melainkan serta peralatan, administrasi keuangan dan lain sebagainya. Terdapat beberapa aktifitas yang dilakukan dalam organisasi pada tahap pengorganisasian, diantaranya pertama, adanya kegiatan rekrutmen, pelatihan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, job description yang tepat, kedua, adanya penetapan susunan organisasi yang ada garis kewenangan dan tanggungjawab, ketiga, mengalokasikan SDM, merinci tugas per orang, dan menetapkan standar operasional prosedur.

Selanjutnya, terkait dengan tujuan pengorganisasian, dapat dikemukakan bahwa Pengorganisasian sebagai bagian integral dalam manajemen pada dasarnya memiliki tujuan. Tujuan dalam pengorganisasian adalah kondisi ideal yang ingin diwujudkan pada akhir pelaksanaan pengorganisasian. Kondisi ideal dimaksud adalah kesesuaian antara apa yang telah direncanakan/target dan apa yang dicapai pada akhir proses.

Tujuan pengorganisasian pada dasarnya dimaksudkan agar dalam pendistribusian kerja dapat dilaksanakan dengan baik dan bertanggungjawab. Dengan demikian, setiap anggota organisasi diharapkan mampu menaikkan level kompetensi pada tugasnya masing-masing. Melalui pembagian pekerjaan yang proporsional dan adil, diharapkan setiap anggota organisasi menangani tugas-tugas yang menjadi beban kerjanya. Namun bila pengorganisasian itu dilakukan secara tidak baik, tidak sesuai dengan spesifikasi keilmuan seseorang, maka pasti memunculkan kegagalan dalam penyelenggaraan tugas itu. Ada beberapa tujuan pengorganisasian, yaitu:

- 1) Memperkuat koordinasi antar sektor. Pembagian tugas pekerjaan yang di bebaskan kepada unit kerja secara koordinatif supaya tujuan organisasi dapat dilaksanakan dengan mudah dan efektif dan efisien. Koordinasi yang baik

dibutuhkan apabila unit kerja yang di bagi terpisah dan tidak sejenis, tapi berada pada satu organisasi.

- 2) Memudahkan monitoring. Membantu pengawasan dengan menempatkan satu orang anggota manajer yang berkompetensi pada setiap unit organisasi. Dapat dikatakan bahwa dalam sebuah unit dapat ditempatkan dalam organisasi secara keseluruhan sehingga dapat mencapai sasaran kerjanya yang di harapkan dengan lokasi yang berbeda
- 3) mengoptimalkan spesialisasi tugas. Membantu seorang menjadi lebih ahli dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu. Setiap spesialisasi pekerjaan yang berbeda dasar keahlian dapat menghasilkan produk yang bermutu tinggi, agar menimbulkan kepuasan dari pelanggan
- 4) Efisiensi pembiayaan. Perlu adanya penghematan dana pada pelaksanaan sistem kerja organisasi, agar menimbulkan sikap waspada dalam memunculkan proses atau unsur yang akan berkonsekuensi untuk pembiayaan.
- 5) Meningkatkan kerukunan hubungan antar manusia. Para pekerja di unit kerja bisa bekerja bahu membahu untuk mengurangi kejenuhan, dan dapat menumbuhkan rasa saling melengkapi, serta mengurangi sikap materialistis. Peran pihak manajer harus mampu melakukan pendekatan sosial untuk menanamkan rasa solidaritas dan berusaha mengakomodir serta menyelesaikan berbagai perbedaan yang sifatnya individual.¹⁵

Proses Pengorganisasian

Proses pengorganisasian adalah pentahapan yang mengandung beberapa langkah kegiatan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Qurrata Akyuni¹⁶ sebagai berikut:

- 1) Tahap kesatu, dilakukan ideidentifikasi berupa perincian tugas setiap personil secara layak dan wajar agar tercapai tujuan organisasi.

¹⁵ Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik" *Kelola: Journal of Islamic Education Management*. 1.1. Oktober, 2016:91.

¹⁶ Qurrata Akyuni, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam" *Serambi Tarbawi*, 10.2. Juli, 2018: 95-96.

- 2) Tahap kedua, pendistribusian semua beban kerja dalam aktivitas operasional yang memungkinkan untuk dilaksanakan, baik secara kelompok maupun individual.
- 3) Tahap ketiga, mengkombinasikan pekerjaan personil dengan cara yang logis dan hemat biaya. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah berkembang. Hal ini sering disebut dengan departementalisasi.
- 4) Tahap keempat, mensahkan prosedur kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang dinamis. Pada setiap individu dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif.
- 5) Tahap kelima, melaksanakan pemantauan dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk menjaga dan mengoptimalkan efektivitas”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengorganisasian dibutuhkan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, membuat standar prosedur serta mengawasi secara berkala setiap tugas yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Seorang manager yang profesional harus memastikan bahwa tugas-tugas organisasi terbagi habis dan dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing personil.

Hakekat Pengorganisasian Pendidikan

Pendidikan sebagai lembaga tentunya memiliki tujuan, proses bisnis, fungsi dan norma organisasi. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan menggunakan prinsip dan fungsi manajemen. Peran pendidikan sangat strategis dalam memajukan suatu bangsa. Karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang efektif tidak boleh diabaikan, atau dibiarkan apa adanya. Pendidikan menjadi penentu bagi sebuah bangsa yang berkembang dan berkualitas. Komitmen serta cara pandang ini yang harus dimiliki dan ditanamkan pada pikiran semua orang dalam suatu bangsa.

Tegasnya pendidikan merupakan suatu yang sangat vital sebagai pembentuk karakter peradaban dan kemajuan bangsa”¹⁷.

Salah satu Dalam sistem kerjasama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

1. Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama
2. Setiap Individu pada organisasi tersebut harus mempunyai kemampuan untuk bekerja sama
3. Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Prof. Dr. Syafaruddin bahwa Organisasi merupakan perpaduan kerjasama sumberdaya fisik dan manusia. Selain itu di dalamnya juga ada tujuan, pembagian kerja, dan hirarki kewenangan. Unsur-unsur organisasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan. Tujuan suatu organisasi adalah untuk menghasilkan barang dan pelayanan. Pada organisasi non profit, contohnya: Menghasilkan sebuah pelayanan yang dapat menguntungkan masyarakat, seperti pemeliharaan kesehatan, pendidikan, proses keadilan, dan pemeliharaan jalan. Bisnis yang dapat menghasilkan barang yang dapat dikonsumsi serta pelayanan seperti mobil, perumahan, peluang rekreasi, perhotelan, lembaga dan keuangan serta restoran.
- 2) Pembagian Kerja. Esensi suatu organisasi adalah usaha manusia, proses melaksanakan pekerjaan ke dalam suatu komponen kecil yang melayani tujuan organisasi dan untuk melakukan oleh individu atau kelompok disebut pembagian kerja. Pembagian kerja ini berlangsung untuk memobilisasi organisasi dalam pekerjaan banyak orang untuk mencapai tujuan umum organisasi dan tujuan individu-individu.
- 3) Hirarki Kewenangan. Kewenangan sebagai hak untuk bertindak dan memerintah setiap orang dalam lingkup organisasi. Para manajer memiliki kewenangan terhadap bawahannya. Bila organisasi pembagian pekerjaan pada bagian kecil, ada

¹⁷ Syafarudin. *Op Cit* h.18

beberapa hal harus dilakukan untuk mengkoordinasikan usaha menjamin bahwa hasil pekerjaan mencapai tujuan organisasi. Hirarki kewenangan di sebut bila posisi kerja perlu ditata agar pembagian kewenangan meningkat, memudahkan koordinasi. Seorang yang memiliki kewenangan tinggi dapat membuat keputusan yang berhasil dalam koordinasi lebih baik dan mengarahkan aktivitas kerja pada level rendah”.

Tahapan Pengorganisasian Pendidikan

Salah satu dimensi manusia tersebut adalah makhluk organisasional. Sebagai makhluk organisasional dikarenakan sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Susunan tubuh manusia itu sendiri terdiri atas suatu sistem yang tersusun dari sub-sistem anggota tubuh yang semuanya sebagai suatu sistem tubuh yang memiliki fungsi masing-masing dan terorganisasi secara sempurna hingga menghasilkan sosok manusia yang sempurna”¹⁸. Pengorganisasian merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan serta berkaitan dengan perencanaan yang menjadi dasar acuan dalam menggerakkan orang-orang agar tujuan dapat tercapai.¹⁹ Dalam pengorganisasian pendidikan, diperlukan tahapan pengorganisasian yang harus dilalui. Tahapan dalam fungsi pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Menetapkan berbagai kerja yang harus diimplementasikan untuk mencapai tujuan organisasi;
- 2) Keseluruhan tugas dibagi menjadi beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang, harus dipahami bahwa pemberian tugas harus didasarkan kualifikasi orang-orang tersebut, tidak menjadi beban yang membebani personil;
- 3) Menentukan tata cara kerja untuk aktivitas dalam kesatuan organisasi dapat terkendali dengan baik;

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, "Pengorganisasian Dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis" (Kajian Tafsir Tematik), *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2016): 291–310.

¹⁹ 'Pratiwi Bernaddeta Purba, Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 8

- 4) Mengawasi dan memanfaatkan berbagai langkah penyesuaian untuk mengoptimalkan kinerja agar efektif.²⁰

Pendidikan sebagai proses yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan bagi siswa sekaligus mengadopsi tradisi dari generasi sebelumnya dengan melalui proses pembelajaran, latihan dan juga riset. Pendidikan dalam bahasa inggris disebut dengan kata “*education*”. Dari segi bahasa, kata “*education*” berakar dari bahasa latin “*Eductum*” yang terbentuk dari dua kata, yaitu *E* yang berarti pertumbuhan “sesuatu” yang bersumber dari dalam ke luar, dan *Duco* yang “sesuatu” yang sedang “berkembang”. Yang bersifat positif.²¹ Adapun definisi lain dari pendidikan adalah:

“Usaha yang disengaja dan dilakukan secara sistematis agar suasana belajar kondusif sehingga para peserta didik bisa mengembangkan bakat dan kemampuan dirinya dengan lebih maksimal lagi. Melalui pendidikan yang sudah ditempuh, diharapkan setiap peserta didik mampu memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian luhur, tinggi kemampuan spiritualitasnya, memiliki kecerdasan yang luar biasa dan juga mempunyai keterampilan pada saatnya nanti dapat berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat sekitar”.

Pada konteks pendidikan, pengorganisasian sebagai bagian dari aktivitas manajemen yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal inilah terletak bagaimana kecakapan kepala sekolah mengorganisasi setiap guru dan pegawai lainnya dalam menjalankan tugas keseharian, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi sehingga tercipta adanya kerjasama yang harmonis dan lancar.²² Menurut deskripsi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa "Pengorganisasian pendidikan merupakan compositions kegiatan penyusunan komposisi organisasi sesuai dengan visi, sumber-sumber, dan lingkungannya, untuk

²⁰ Pratiwi Bernadetta Purba.

²¹ *Pengertian Pendidikan: Menurut Para Ahli, Umum, Sejarah, Dan Jenisnya* [<https://www.kozio.com/pengertian-pendidikan/> accessed 14 January 2021].

²² Baihaqi Annizar Makalah Pengorganisasian Pendidikan ~ <https://www.google.com/search?q=%E2%80%98> [accessed 14 January 2021].

memilih dan memilah orang-orang serta memberikan sarana dan prasarana penunjang tugas orang-orang tersebut dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tinjauan Al-Qur'an Dan Hadits tentang pengorganisasian Pendidikan.

Salah satu tujuan ajaran Islam adalah menciptakan keteraturan dan ketentraman hidup manusia di muka bumi. Dengan demikian, bahwa langit, bumi dan isinya semuanya dalam pengaturan Allah swt. Berdasarkan perspektif ajaran Islam pengorganisasian disebut dengan menggunakan istilah “*al-tadbir*” (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata “*dabbara*” (mengatur) yang disebutkan dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (4) يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ بِمَا تُعَدُّونَ (5)

Terjemah:

”Allah merupakan pencipta langit dan bumi dan semua yang ada diantara keduanya dalam enam masa kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak seorangpun bagi manusia selain dari pada-Nya yang sanggup menolong dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat. Maka apakah kamu tidak memperhatikan ?. Setelah itu ia mengendalikan urusan dari langit ke bumi, setelah itu (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu haru yang kadarnya merupakan seribu tahun bagi perhitunganmu (as-Sajdah: 4-5)”.²³

Dalam sebuah cerita, Nabi Muhammad pernah memerintahkan kepada pasukan pemanah untuk tetap berada di atas bukit dalam keadaan apapun. Ternyata pasukan pemanah lalai terhadap perintah atasan, selain itu mereka meninggalkan lokasi tempat tugasnya dari atas bukit untuk mengambil harta rampasan dikala musuh

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Medika), h. 416

lari kocar- kacir. Tanpa disadari musuh melanda balasan dari sebelah bukit yang berdampak pada kekalahan pasukan muslim. Jika pasukan pemanah mencermati serta melakukan perintah pimpinan(Nabi Muhammad SAW) pasti ceritanya hendak lain”²⁴. Dalam penjelasan lain dikemukakan Fathur Rachman bahwa:

“Pada saat Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama 6 hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian(organizing), agar segala urusan Ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Dia Dia mengatur dan mengorganisasikan (*organizing*), seluruh ciptaannya supaya segala urusan yang ada di langit dan bumi bisa berjalan dengan teratur serta lancar.²⁵ Dalam kitab “Audhâul Bayân fi Idâhil Quran bil Quran”, berkata bahwa sebagaimana dikutip oleh Fathur Rachman mengatakan ukuran waktu dari perencanaan yang telah ditetapkan Allah dalam ayat tersebut, sesungguhnya merupakan wujud kekuasaan Allah yang maha tinggi, sebab satu hari yang dimaksud dari ayat di atas, sama dengan ukuran seribu tahun dalam ukuran manusia.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa terkait dengan kegiatan perencanaan dan pengorganisasian, al-Qur’an menjadikan waktu sebagai ukuran. Dalam konteks manajemen, dimensi waktu harus dipertimbangkan dalam melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam pendidikan. Pengorganisasian pendidikan harus menghitung dan menetapkan waktu yang tepat untuk mengimplementasikan proses pendidikan. Pandangan lain dikemukakan oleh Ar-Razi, sebagaimana dikutip Fatur Rachman bahwa:

Perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh Allah Swt dalam menciptakan langit dan bumi seperti yang ditunjukkan oleh ayat di atas, adalah sebuah keberhasilan penciptaan yang tidak membutuhkan alat atau perantara seperti makhluk. Hal ini menunjukkan betapa Maha besar Allah dalam penciptaan sesuatu, karena Dia sangat kaya dengan berbagai cara yang dimiliki oleh kekuasaan-Nya,

²⁴ M. Ma’ruf, ‘KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR’AN DAN HADIS’, *Didaktika Religia*, 3.2 (2015), 19–36 <<https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>>.

²⁵ ‘Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif al-Qur’an dan Hadis" *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*’ 1.2. Desember, (2015):

sehingga dia tidak membutuhkan alat ataupun perantara tentang Planning terhadap ciptaannya, terlebih dalam upaya mengelola (mengorganisasikan) segala sesuatu yang ada di langit dan bumi.

Pandangan Ar Razi diatas mengandung pengertian atau paling tidak dapat dipahami bahwa dalam pengorganisasian pendidikan harus mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri. Dalam pengorganisasian pendidikan yang baik harus meminimalisir penggunaan sarana prasarana yang sering tidak digunakan dalam pelaksanaan pendidikan.

Jika dilihat dari segi penggunaan kata/istilah dalam al-Qur'an, terdapat beberapa kata yang mengandung pengertian pengorganisasian, misalnya kata "shaff" dan "ummat". Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS al-Shaff ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Terjemahnya:

"Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya pada barisan yang teratur seolah mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."²⁶

Menurut al-Qurtubi Kata *Shaff* yang dimaksud adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut al-Baghawi ayat diatas menjelaskan bahwa manusia seharusnya berada tetap pada tempatnya dan tidak goyah dari tempat itu. selain itu, pada ayat tersebut banyak yang menafsirkan bahwa ayat tersebut adalah barisan didalam berperang. Maka dari itu ayat ini mengindikasikan adanya tujuan dari barisan perang yaitu suatu upaya untuk melaksanakan kewajiban jihad di jalan Allah dan mendapat kemenangan. Pada tafsiran versi lain, dikatakan bahwa ayat itu menunjukkan barisan didalam shalat yang harus memiliki keteraturan.²⁷

Eksistensi manusia memiliki dua atribut sekaligus yaitu manusia sebagai individu dan manusia sebagai kelompok. Sebagai individu, manusia memiliki fungsi *khalifah*. Fungsi ini kemudian berimplikasi pada adanya kewajiban untuk mengelolah bumi dan isinya untuk kemaslahatan hidup. Fungsi kepemimpinan manusia diarahkan pada perwujudan

²⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Medika), h. 551.

²⁷ Syukri Haikal, *Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur'an* | <https://syukrihaikal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/Syukrih> [accessed 14 January 2021].

tanggungjawab moral bagi sesama makhluk. Oleh karena itu, manusia merupakan makhluk sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain. Tentang ini diterangkan dalam QS Attin ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemah:

”Sesungguhnya kami menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”

Pada proses pengorganisasian yang ditekankan adalah penting adanya kesatuan pada segala perbuatan sehingga tujuan dapat tercapai, hal ini sebenarnya terdapat dalam kitab suci Al Qur’an. Sebagaimana Firman Allah didalam surat Ali imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Terjemah:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu Ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatumu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah meyelematkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S. Ali Imran, ayat 103).

Kemudian al-Qur'an memberikan petunjuk supaya didalam satu wadah, lokasi, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, jangan sampai timbul pertentangan, perscekcokan, perselisihan yang berakibat hancurnya kesatuan, runtuhnya sistem mekanisme kepemimpinan yang telah dipupuk. Sebagaimana Firman Alla :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَلَا تَتَزَعَّوْا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِعَابُكُمْ ۗ وَأَصْبِرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾

Terjemah:

“dan taatilah Allah dan Rasulnya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi hilang kekuatanmu, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S Al-Anfal: 46)

Pada pengorganisasian yang kaitannya pada pendidikan Islam, Ramayulis mengemukakan bahwa “sistem Pengorganisasian dalam pendidikan Islam ialah suatu proses menentukan struktur, kegiatan, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, dan tugas secara transparan, serta jelas jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. seandainya semua prinsip bisa diaplikasikan secara konsisten pada proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam bisa sangat membantu para manajer pendidikan Islam”²⁸

Dalam proses pengorganisasian pendidikan, pengaturan personil pendidikan (Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik) adalah dalam rangka mencapai efektivitas fungsi personil dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Islam sebagaimana terdapat dalam QS. An.Najm: 28-39 sebagai berikut:

أَلَا تَرَىٰ وَازِرَةً وَّزَرَٰٓءَٰٓخَرَىٰ ۖ وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٢٨﴾

Terjemah:

”Bahwasanya seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwasanya seorang manusia tidak akan memperoleh selain apa yang ia usahakan” (Q.S An-Najm: 28-39)

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap individu memiliki amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Dan setiap apa yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, apa yang diusahakan itulah yang akan dihasilkan. Maka dalam konteks pengorganisasian pendidikan, setiap individu dalam organisasi pendidikan berkedudukan sama dalam implementasi tugas dan tanggungjawab. Kata “*shaff*” disitu menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk

²⁸ M. Ma'ruf, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam al-Qur'an dan Hadis" Didaktika Religia, 3.2 (2015):37.

dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan²⁹

إن الله عز وجل يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه

Artinya:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah, dan tuntas”

Sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya. Dalam sebuah hadits diterangkan:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ..

Artinya:

“Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu.....”³⁰

Sebagaimana diterangkan dalam Q.S. al-Anfal: 46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemah:

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Tinjauan Hadis

Pelaksanaan pengorganisasian pendidikan membutuhkan sebuah budaya kepemimpinan yang mampu menjadi teladan dan adil dalam melaksanakan hukum-hukum yang berlaku dalam organisasi. Hal ini sebagaimana terlihat pada hadis di bawah ini:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَسْتَعْمَلُنِي قَالَ فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي ثُمَّ قَالَ يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا³¹.

²⁹ Fathour Racham, Manajemen Organisasi Dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis, *Op Cit*.

³⁰ Muslim al-Hajaj, *Shahih Muslim, juz 10*, (“Mauqi'u al-Islam Dalam Software Maktabah Syamilah”, 2005), 122, hadits no.3615. Lihat juga al-Thabrani, *Mu'jam al-Kabir, juz 6*, (Mauqi'u al-Islam Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 427, hadits no. 6970

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَلِيٍّ عَنْ خَالِدِ بْنِ الْحَدَّادِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

Artinya:

*Abu Dzar Berkata Kepada Rasulullah “wahai baginda Rasul tidakkah Kau mengangkatku menjadi seorang pejabat”, kemudian Rasulullah menepuk bahu kemudian berkata “hai Abu Dzarr”, sungguh kamu lemah, sedangkan jabatan ini ialah sebuah amanah, dan menjadi kehinaan, dan membuat penyelasan pada hari kiamat kecuali, bagi orang yang mendapatkannya dengan kebaikan, serta dijalankan dengan baik dan benarpula”.*³¹

Berkenaan dengan hadis tersebut di atas, Al-Nawawi berkata” ketika mengomentari hadis Abu Dza”:

*“Kehinaan dan penyesalan, bisa diperoleh bagi seorang pemimpin, sementara ia tidak patut dengan kedudukan itu, atau dia mungkin pantas tapi tidak bisa berbuat adil, saat menjalankan tugasnya.”*³²

Pada Aspek amanah proses pengorganisasian pendidikan, merupakan unsur penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Jika seorang manager (kepala sekolah), para guru dan staf dalam organisasi pendidikan, tidak dapat melaksanakan amanah dengan baik, maka dapat dipastikan, bahwa pengorganisasian pendidikan tidak berjalan efektif dan efisien. Sebagaimana sabda Rasul:”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَلْسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ حَدِيثًا ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَّرَ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ، قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ قَالَ: هَا أَنَا ذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ، قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ: إِذَا وُضِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ia berkata”, bahwa ketika Rasulullah sedang memberikan pengajian pada suatu majlis”, datanglah seorang dari pedalaman kemudian bertanya “Kapankah hari kiamat itu?” akan tetapi Rasul tetap melanjutkan pengajian, sebagian yang hadir berkata, bahwasannya” Rasul mendengar pertanyaan tersebut, akan tetapi Rasul tidak suka”. Dan Sebagian mereka berkata bahwa, Rasulullah tidak mendengar. kemudian Rasulullah menyelesaikan pengajiannya, kemudian

³¹ Muslim, Juz. VI, Hal. . 6.

³² Hadirman Hadirman and Ardianto Tola, *Vitalitas Bahasa Dan Multikulturalisme: Telaah Kearifan Lokal Dalam Meramu Kohesivitas Sosial Pada Masyarakat Multikultural Di Sulawesi Utara Influence of Positive Communication in the Family and Interpersonal Communication of Teacher on Assertive Behavior of Student (Study on Student of MAN Model Manado) View Project Food Culture of Southeast Asia: Perspective of Social Science and Food Science View Project.*

bertanya “dimana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?” Rasulullah, menjawab “Jika sebuah amanah telah disia-siakan, maka tunggulah hari kiamat”, kemudian orang tersebut bertanya lagi “lalu Bagaimana menyia-nyiakan amanah” Rasulullah menjawab “Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah Kiamat.”³³

Hadis di atas menerangkan bahwa profesionalitas dari setiap personil dalam organisasi pendidikan atau dalam proses pengorganisasian pendidikan adalah menjadi syarat mutlak. Profesionalitas adalah adanya kesesuaian antara kompetensi dan tugas bagi setiap personil dalam organisasi. Dalam konteks pengorganisasian pendidikan, seorang manager (kepala sekolah) harus benar-benar memahami dan memetakan kompetensi personil sebelum dilakukan pendistribusian tugas. Kesalahan dalam melakukan pemetaan kompetensi akan berdampak pada kesalahan kebijakan pendistribusian tugas dan kewenangan dan pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan dan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Pengorganisasian pendidikan pada aspek lain menghendaki adanya proses pendidikan yang optimal. Optimal dimaksud adalah tujuan dan sasaran pendidikan dapat diwujudkan sesuai target yang direncanakan. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam hadis sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

Artinya: *Sungguh Allah mengharuskan kita untuk bertindak baik yang optimal.*

Dalam hadis lain disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقَنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan "tepat, terarah dan tuntas.*

Merujuk pada Hadis di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengorganisasian pendidikan hendaknya menyusun perencanaan yang berkualitas, terutama dalam mencapai target dengan tepat, proses yang dipimpin dengan baik,

³³ ‘Abdul Gofur, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif al-Qur'an dan Hadis) <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:C1Y1WlXkVTIJ:https://media.neliti.com/> [accessed 14 January 2021].

serta mencapai dan menghasilkan *output* dan *outcome* yang optimal. Pengorganisasian pendidikan yang demikian itu akan memberikan kepastian pada personel dalam menjalankan tugasnya masing-masing serta tidak menimbulkan tumpang tindih tugas dan kewenangan.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyatakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengorganisasian pendidikan pada hakekatnya adalah upaya pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya organisasi dalam proses pendidikan yang mensyaratkan adanya aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya. Dalam hal inilah terletak bagaimana kecakapan kepala sekolah mengorganisasi guru-guru dan pegawai yang lainnya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi sehingga tercipta adanya kerjasama yang harmonis dan lancar.
2. Islam sebagai agama yang mengajarkan nilai-nilai universal memberikan implikasi pada luasnya cakupan ajaran Islam itu sendiri. Salah satu yang diterangkan dalam al-quran maupun hadis Nabi Muhammad SAW adalah terkait dengan pengorganisasian pendidikan adalah:
 - a. Manusia memiliki kedudukan sebagai *khalifah* (pemimpin). Kedudukan ini berimplikasi terhadap tanggungjawab dan wewenang dalam mengatur kehidupan di alam semesta. Dalam implementasi bidang pendidikan, kegiatan pengorganisasian pendidikan merupakan operasionalisasi dari kedudukan dan fungsi manusia sebagai khalifah/pemimpin.
 - b. Dalam pelaksanaan pengorganisasian pendidikan, kedudukan manager/kepala sekolah/ unit organisasi pendidikan memiliki amanah dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan secara baik dan benar. Sementara itu, untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan profesionalitas/kemampuan dalam mengemban tugas agar tujuan pengorganisasian dapat dicapai.

- c. Dari perspektif hadis Nabi Muhammad saw, pengorganisasian pendidikan terdapat beberapa perspektif, diantaranya adalah (1). Perspektif tentang kompetensi/kemampuan dalam menjalankan amanah organisasi, (2). Profesionalitas sumber daya manusia dalam organisasi menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan, dan ke (3) perspektif tentang pentingnya ketepatan, keterarahan, dan ketuntasan dalam pengorganisasian pendidikan.

Referensi

- | syukri Haekal, 'Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur'an'
<<https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/>>
[accessed 14 January 2021]
- '35 Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits) Oleh : Abdul Goffar
Abstract : Management Is a Very Important Thing'
<<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:C1Y1WlxkVTIJ:https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf+%&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>> [accessed 14 January 2021]
- Abdul Goffar, '35 Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)'
<<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:C1Y1WlxkVTIJ:https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf+%&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id>> [accessed 14 January 2021]
- Akyuni, Qurrata, 'Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 10.2 (2018), 95–96
- AKYUNI, QURRATA, 'Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam', *Serambi Tarbawi* . 10. 2. Juli, 2018, pp. 91–102
<<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:s0JYIOiAgT8J:ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/download/766/660+%&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>> [accessed 13 January 2021]
- Daulay, Afrahul Fadhila, 'Dasar-Dasar Manajemen Organisasi', *Jurnal Al-Irsyad*, 6.2 (2016), 161–72
- Fathurrohman, Muhammad, 'Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis (Kajian Tafsir Tematik)', *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2016), 291–310
- Fitriyani, '(Pdf) Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *El-Ghiroh*. XVII.2, 2019
<https://www.researchgate.net/publication/342878876_Konsep_Manajemen_Pendidikan_Islam_Dalam_Al-Qur'an_Dan_Hadis> [accessed 14 January 2021]
- 'Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik | Manda | Kelola: Journal of Islamic Education Management'
<<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/432>> [accessed 13 January 2021]
- Hadirman, Hadirman, and Ardianto Tola, *Vitalitas Bahasa Dan Multikulturalisme: Telaah Kearifan Lokal Dalam Meramu Kohesivitas Sosial Pada Masyarakat Multikultural Di Sulawesi Utara Influence of Positive Communication in the Family and Interpersonal Communication of Teacher on Assertive Behavior of Student (Study on Student of MAN Model Manado) View Project Food Culture of Southeast Asia: Perspective of Social Science and Food Science View Project*
- Ma'ruf, M., 'Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis',

Didaktika Religia, 3.2 (2015), 19–36
<<https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>>

‘Makalah Pengorganisasian Pendidikan ~ Baihaqi Annizar’ <http://baihaqi-annizar.blogspot.com/2015/04/pengorganisasian-pendidikan_6.html> [accessed 14 January 2021]

‘Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan’
<<https://pustaka.pu.go.id/biblio/manajemen-teori-praktik-dan-riset-pendidikan/59JGE>> [accessed 13 January 2021]

‘Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan H{Adith Fathor Rachman Instika Sumenep E-Mail: Efrac’
<<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:pa9hACoGQzwJ:ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/download/1628/1202/+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>> [accessed 13 January 2021]

‘Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadith | Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman’
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/1628>> [accessed 14 January 2021]

Paramansyah, Arman, ‘Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital’
<https://books.google.co.id/books?id=I0gAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Manajemen+Pendidikan+Dalam+Menghadapi+Era+Digital&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwi85JG8mpnuAhUBXn0KHZ_SC2oQ6AEwAHoECAUQA#v=onepage&q=Manajemen+Pendidikan+Dalam+Menghadapi+Era+Digital&f=false> [accessed 13 January 2021]

‘Pengertian Pendidikan: Menurut Para Ahli, Umum, Sejarah, Dan Jenisnya’
<<https://www.kozio.com/pengertian-pendidikan/>> [accessed 14 January 2021]

‘Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits (Kajian Tafsir Tematik) | Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam’ <<https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/223>> [accessed 13 January 2021]

Pratama, Rheza, ‘Pengantar Manajemen’
<<https://books.google.co.id/books?id=mzX4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pengantar+Manajemen&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiEsb2N6JDuAhVOeX0KHSSuBbIQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=Pengantar+Manajemen&f=false>> [accessed 10 January 2021]

Pratiwi Bernadetta Purba, Dkk, ‘Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan -’
<<https://books.google.co.id/books?id=7soOEAAAQBAJ&pg=PR6&dq=Pratiwi+Barnadetta+Purba,+Dkk,+Dasar-Dasar+Manajemen+Pendidikan,&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiE34eapJnuAhVA8HMBHQDqCiUQ6AEwAHoECAQAQAg#v=onepage&q=Pratiwi+Barnadetta+Purba%2C+Dkk%2C+Dasar-Dasar+Manajemen>> [accessed 14 January 2021]

Rachman, Fathor, ‘Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis’, *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, Vol.1No.2 Desember,

2015

<<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:pa9hACoGQzwJ:ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/download/1628/1202/+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>> [accessed 14 January 2021]

———, ‘Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadith’, *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1.2 (2015), 291–323

Syafarudin, Prof. Dr., *Manajemen Organisasi Pendidikan : Perspektif Sains Dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015)

Yanti Karmila Nengsih, S.Pd., M.Pd, Dkk, ‘Manajemen Pendidikan Masyarakat -’
<[https://books.google.co.id/books?id=8LwLEAAQBAJ&pg=PA131&dq=Yanti+Karmila+Nengsih,+S.Pd,+M.Pd,+Dkk,+Manajemen+Pendidikan+Masyarakat,&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjv_8qRnZnuAhWSSH0KHfQBBFAQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=Yanti Karmila Nengsih%20C S.Pd%20C M.Pd%20C Dkk%20](https://books.google.co.id/books?id=8LwLEAAQBAJ&pg=PA131&dq=Yanti+Karmila+Nengsih,+S.Pd,+M.Pd,+Dkk,+Manajemen+Pendidikan+Masyarakat,&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwjv_8qRnZnuAhWSSH0KHfQBBFAQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=Yanti%20Karmila%20Nengsih%20S.Pd%20M.Pd%20Dkk%20)> [accessed 13 January 2021]